

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Sifatnya yang tahan oksidasi dengan tekanan tinggi dan kemampuannya melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, serta daya melapis yang tinggi membuat minyak kelapa sawit dapat digunakan untuk beragam peruntukan, diantaranya yaitu untuk minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel) (BPS 2018).

Badan Pusat Statistik (2018) mencatat luas areal perkebunan kelapa sawit tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Luas tahun 2017 yaitu 12 383 101 ha sedangkan tahun 2018 seluas 12 761 586 ha. Produksi tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019. Produksi tahun 2018 yaitu 34 940 289 ton sedangkan tahun 2018 mencatat 36 594 813 ton.

Direktorat Jendral Perkebunan (2017) mencatat produksi kelapa sawit Indonesia di tahun 2018 tercatat sebesar 41 667 011 ton. Produksi 25 148 415 ton diantaranya diusahakan oleh perusahaan swasta (PBS), 14 010 833 ton diusahakan oleh perkebunan rakyat (PR) dan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar milik negara (PBN). Kementan (2018) memberikan nilai produksi tertinggi pada daerah Riau dengan nilai 8 496 029 ton dan 7 230 094 ton untuk daerah Kalimantan Tengah.

Ditjenbun (2019) mengatakan potensi komoditas kelapa sawit perlu dikembangkan lebih lanjut agar produksi dan keuntungan yang diperoleh semakin meningkat. Produksi yang tinggi harus didukung oleh teknik budidaya yang baik. Teknik budidaya yang baik di kebun terdiri atas kegiatan pembukaan lahan hingga penanganan pasca panen. Salah satu teknik budidaya utama dalam pengusahaan kelapa sawit adalah pemanenan.

Produktivitas kelapa sawit yang tinggi harus melaksanakan kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan kelapa sawit dengan intensif, salah satunya menggunakan tanaman penutup tanah. Salah satu faktor yang menentukan produktivitas lahan kering adalah ketersediaan air tanah yang sangat tergantung pada curah hujan sebagai sumber air utama (Wahyunie *et al.*, 2012a).

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk mempelajari proses budidaya kelapa sawit meliputi pembibitan, pemupukan, pengendalian gulma, pengendalian Organisme Penyakit Tanaman (OPT), pengendalian tanaman penutup tanah, pemangkasan, dan pemanenan. Adapun tujuan khusus yaitu untuk mempelajari pengelolaan penutup tanah kelapa sawit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.